

# **BAB I PENDAHULUAN**

Pada penelitian Bab I yaitu pendahuluan akan memaparkan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan dari penelitian.

## **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan nasional memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi yang berkarakter kuat, dengan landasan nilai-nilai moral dan kebangsaan. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sidiknas), yang menegaskan bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, serta menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>2</sup> Perkembangan zaman dan tantangan global, pemerintah melakukan pembaruan kebijakan melalui Keputusan Mendikbud ristek Nomor 262/M/2022 yang menekankan pentingnya pemulihan pembelajaran pasca pandemi dan penerapan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini dirancang untuk memperkuat karakter peserta didik melalui implementasi Profil Pelajar Pancasila, yaitu kerangka ideal yang berakar pada nilai-nilai Pancasila dan terintegrasi ke dalam seluruh proses pendidikan. Profil Pelajar Pancasila tidak hanya diajarkan melalui mata

---

<sup>2</sup> Deby Kurnia, *Pendidikan Nasional Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2024).

pelajaran tertentu, melainkan harus tercermin secara menyeluruh dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian pembelajaran. Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar, guna mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga tangguh dalam menghadapi perubahan dan berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>3</sup>

Secara konseptual pendidikan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila telah direncanakan dengan kuat dalam kebijakan nasional, implementasinya di lapangan masih menghadapi tantangan, khususnya dalam konteks pembelajaran sastra. Pendidikan karakter harus menjadi bagian penting dari proses belajar mengajar. Tujuannya adalah untuk membentuk generasi yang tidak hanya pintar secara akademis, tetapi juga siap menghadapi perubahan dan mampu berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>4</sup> Pentingnya Profil Pelajar Pancasila sudah banyak disampaikan dalam kebijakan pendidikan, penerapannya di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan terbesar muncul dalam pelajaran sastra. Banyak guru yang mengalami kesulitan mengajarkan nilai-nilai karakter dengan cara yang menarik dan bisa diterima semua siswa. Pemilihan materi sastra yang kurang cocok dengan kehidupan dan pengalaman siswa saat ini akibatnya guru sering menggunakan karya sastra lama yang terasa

---

<sup>3</sup> Herlinda Syofyan, *Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPA Menuju Pembentukan Profil Pelajar Pancasila* (Yogyakarta: Deepublish Digital, 2023).

<sup>4</sup> Kemendikbud, "Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran." (2022).

jauh dari realitas siswa, buku teks yang isinya berulang, atau materi dari internet yang belum disaring dengan baik. Minat siswa terhadap sastra tradisional juga semakin menurun karena dianggap tidak membahas masalah yang mereka alami sekarang.<sup>5</sup> Sebaliknya, disaat guru mencoba menggunakan novel-novel modern, banyak di antaranya justru berisi konten negatif seperti kekerasan, pornografi, atau isu SARA yang mendukung pembentukan karakter. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemilihan karya sastra yang tepat sangatlah penting. Karya sastra yang dipilih harus menarik, sesuai dengan dunia siswa, dan tetap mencerminkan nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila agar tujuan pendidikan bisa tercapai dengan baik.<sup>6</sup>

Pemilihan bahan ajar karya sastra berimplikasi serius pada pembelajaran. Peserta didik mengalami kesulitan menganalisis unsur intrinsik (tema, alur, penokohan) dan ekstrinsik (nilai moral, sosial) novel, sehingga capaian pembelajaran pada fase F Kurikulum Merdeka yaitu mengapresiasi teks fiksi untuk kelas XII tidak tercapai secara optimal. Data Kemendikbudristek tahun 2023 juga mengkonfirmasi rendahnya tingkat literasi baca siswa Indonesia, terutama dalam memahami konteks sosial dan nilai-nilai moral yang terkandung dalam bacaan.<sup>7</sup> Tanpa adanya panduan yang jelas dan terstruktur, dalam memilih bahan ajar sastra, peserta didik cenderung memilih bacaan populer secara acak,

---

<sup>5</sup> Enditias Pratiwi and A.Wilda Indra Nanna, *STEM Dan Profil Pelajar Pancasila*, vol. 1 (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023).

<sup>6</sup> Endang Susilowati, *Profil Pelajar Pancasila Sebagai Tombak Tercapainya Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas* (Semarang: Mutiara Angkasa, 2023).

<sup>7</sup> Kemendikbud, *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase A - Fase F* (Jakarta: BSKAP, 2022).

termasuk novel-novel yang mengandung konten negatif dan tidak mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Kebiasaan ini tidak hanya kurang mendukung pengembangan karakter, tetapi juga dapat mengikis nilai moral, nasionalisme, dan tanggung jawab sosial yang seharusnya ditanamkan melalui pembelajaran sastra. Jika kondisi ini terus dibiarkan, maka upaya membentuk Profil Pelajar Pancasila sebagai tujuan utama Kurikulum Merdeka akan semakin sulit tercapai. Lebih jauh, degradasi moral generasi muda berisiko semakin parah karena ketiadaan teladan yang tepat dalam bacaan sastra mereka. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pembelajaran sastra yang lebih terarah, kontekstual, dan menyentuh nilai-nilai kehidupan nyata. Pendekatan ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya memahami isi cerita, tetapi juga terinspirasi untuk menjadi pribadi yang berkarakter dan berintegritas.<sup>8</sup>

Meskipun kajian mengenai Profil Pelajar Pancasila telah banyak dilakukan, masih terdapat kekurangan dalam konteks implementasinya dalam pembelajaran sastra. Banyak penelitian belum secara spesifik mengkaji bagaimana nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila dapat diintegrasikan secara efektif ke dalam materi pembelajaran sastra, khususnya novel. Padahal, novel merupakan media yang sangat potensial dalam menanamkan nilai karakter apabila dipilih secara bijak. Selain itu, sebagian besar penelitian juga belum secara eksplisit mengaitkan pembahasan dengan Capaian Pembelajaran (CP) Fase F dalam Kurikulum

---

<sup>8</sup> Dyah Ayu Kartika Sari and Ezra Putranda Setiawan, "Literas Baca Siswa Indonesia Menurut Jenis Kelamin, Growth Mindset, Dan Jenjang Pendidikan: Survei PISA," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 8, no. 1 (June 26, 2023): 1-16.

Merdeka. Akibatnya, hasil penelitian belum memberikan kontribusi nyata dalam pelaksanaan kurikulum di kelas.

Masih sedikit pula kajian yang mengeksplorasi karya sastra populer dan kontemporer yang relevan dengan kehidupan dan minat siswa saat ini. Akibatnya, pembelajaran sastra seringkali terasa jauh dari realitas siswa, sehingga nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan tidak tersampaikan secara efektif. Celah-celah inilah yang menunjukkan pentingnya penelitian yang mampu menjembatani konsep Profil Pelajar Pancasila dengan praktik pembelajaran sastra yang kontekstual, aplikatif, dan bermakna bagi peserta didik. Hasil observasi awal terhadap pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA) di lokasi penelitian yang telah ditentukan menunjukkan bahwa kegiatan apresiasi karya fiksi cenderung terbatas pada penugasan membuat resensi novel. Guru biasanya memberikan kebebasan kepada siswa dalam memilih novel, asalkan tidak mengandung unsur SARA. Dari pilihan yang muncul, mayoritas siswa memilih novel bergenre *romance* dan sejarah tema yang mereka anggap dekat dengan kehidupan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa minat siswa terhadap sastra lebih besar jika tema yang diangkat relevan dengan pengalaman mereka.

Dalam hal ini, Novel *Melangkah* karya J.S. Khairen menjadi salah satu alternatif bahan ajar yang layak dipertimbangkan. Novel ini tidak hanya memiliki alur cerita yang sederhana dan mudah dipahami, tetapi juga sarat dengan nilai-nilai kehidupan yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Kepopulerannya sebagai *bestseller* memperkuat bukti bahwa novel ini diterima luas oleh

pembaca.<sup>9</sup> Sebagai karya sastra populer, kekuatan novel ini terletak pada gaya penceritaan yang menarik, karakter yang kuat, dan relevansi sosial yang tinggi. Agar pemanfaatannya dalam pembelajaran lebih efektif, Novel *Melangkah* perlu didukung dengan bahan ajar yang tersusun secara sistematis dan terintegrasi dengan Kurikulum Merdeka. Dengan pendekatan yang tepat, novel ini berpotensi meningkatkan kemampuan literasi siswa sekaligus memperkuat nilai karakter sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dipilih sebagai fokus penelitian karena relevansinya yang tinggi dan potensi integrasinya dalam pembelajaran sastra. Meskipun sudah ada penelitian sejenis, sebagian besar belum secara eksplisit mengaitkan pembahasan nilai-nilai tersebut dengan capaian pembelajaran yang berlaku di jenjang SMA. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini difokuskan pada kelas XII SMA dengan penyusunan bahan ajar yang mengintegrasikan analisis nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam novel *Melangkah*. Fokus capaian pembelajaran yang digunakan adalah pada elemen membaca dan memirsa.

Secara keseluruhan, Novel *Melangkah* memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran yang tidak hanya mengasah keterampilan literasi siswa, tetapi juga sebagai wahana penanaman nilai karakter. Namun, pemanfaatannya selama ini masih cenderung bersifat tekstual dan belum diarahkan pada pendalaman nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Tanpa panduan guru dan bahan

---

<sup>9</sup> Nurcholish, "Nilai Heroisme Dalam Novel *Melangkah* karya JS Khairen," *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* (2024).

ajar yang tepat, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam mengaitkan makna cerita dengan konteks kehidupan mereka. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mampu menggali potensi karya sastra sebagai sarana pembentukan karakter serta strategi pembelajaran yang mendukung pemahaman kontekstual dan bermakna bagi siswa.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan analisis nilai Profil Pelajar Pancasila yang kemudian diketahui manfaatnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat judul Nilai Profil Pelajar Pancasila pada Novel *Melangkah* Karya J.S Khairen dan Pemanfaatannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan bahan ajar berbasis sastra yang kontekstual dan mendukung pencapaian kompetensi sekaligus pembentuk karakter peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Novel *Melangkah* karya J.S Khairen.
2. Pemanfaatan nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Novel *Melangkah* karya J.S Khairen dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SMA.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Novel Melangkah karya J.S Khairen.
2. Mendeskripsikan pemanfaatan nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Novel Melangkah karya J.S Khairen dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi perkembangan ilmu bahasa dan sastra Indonesia. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk kepentingan pendidikan, baik untuk para pendidik maupun peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah dapat memperluas wawasan dan pengetahuan tentang pesan dan makna yang terdapat dalam setiap karya fiksi, terutama nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang menjadi fokus penelitian ini. Di sisi lain, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman peneliti dalam menganalisis karya sastra, khususnya novel.

b. Bagi Guru

Hasil dan pembahasan mengenai penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya yang terkait dengan nilai Profil Pelajar Pancasila. Sebagai alternatif bahan ajar yang dapat digunakan guru untuk mengajarkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila melalui karya sastra, khususnya novel.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dan pembahasan dari penelitian ini semoga mampu menjadi sumber informasi atau rujukan bagi penelitian selanjutnya yang ingin membahas hal serupa. Diharapkan juga penelitian ini mampu menjadi motivasi bagi peneliti-peneliti selanjutnya untuk mengkaji nilai-nilai dari karya sastra khususnya berupa novel.

## **E. Penegasan Istilah**

Penyusunan definisi istilah ini sebagai upaya agar tidak menimbulkan menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami judul dan pembahasan dalam penelitian. Maka, guna memudahkan dalam memahami judul dan pembahasan dalam penelitian ini, penulis menuliskan definisi istilah sebagai berikut.

1. Nilai

Nilai dapat diartikan sebagai karakter atau aspek-aspek penting yang bermanfaat dalam kehidupan manusia. Nilai berfungsi sebagai pedoman, yang dapat dianggap baik oleh setiap individu. Dengan demikian, nilai

panduan menjadi bagi setiap orang dalam menjalankan tanggung jawabnya.

## 2. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila adalah gambaran ideal peserta didik Indonesia yang memiliki kompetensi dan karakter sesuai nilai-nilai Pancasila. Tujuan akhirnya adalah membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif.<sup>10</sup>

## 3. Novel

Novel merupakan bentuk prosa rekaan yang lebih pendek daripada roman. Biasanya novel menceritakan peristiwa pada masa tertentu. Bahasa yang digunakan lebih mirip bahasa sehari-hari. Novel adalah cerita berbentuk prosa dalam ukuran yang luas. Ukuran yang luas disini dapat berarti cerita dengan plot (alur) yang kompleks, karakter yang banyak, tema yang kompleks, suasana cerita yang beragam, dan setting cerita yang beragam.<sup>11</sup>

## 4. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya merupakan proses untuk membentuk dan meningkatkan kemampuan berbahasa siswa sebagai alat komunikasi. Proses ini tidak hanya menekankan pada penguasaan

---

<sup>10</sup> Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Badan Standar, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022).

<sup>11</sup> Nurgiyantoro Burhan, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2019).

kaidah kebahasaan, tetapi juga pada kemampuan memahami dan menggunakan bahasa secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan, dalam berbagai konteks kehidupan.<sup>12</sup>

## **F. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini membahas mengenai Nilai Profil Pelajar Pancasila pada Novel Melangkah karya J.S Khairan dan Pemanfaatannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut.

### **1. Bagian Awal**

Pada bagian awal terdapat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang, dan singkatan, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

### **2. Bagian Inti** Bagian ini terdiri dari BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V dan BAB VI. Adapun penjelasan sebagai berikut.

- a. BAB I Pendahuluan, berisi mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
- b. BAB II Kajian Pustaka, berisi pembahasan mengenai deskripsi teori yang digunakan sebagai dasar penelitian. Selain itu, pada bab ini juga terdapat penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

---

<sup>12</sup> Asih, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016).

- c. BAB III Metode Penelitian, berisi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, instrumen penelitian dan tahap-tahap penelitian.
  - d. BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian , terdiri dari paparan data yang berisi uraian deskripsi data dan hasil penelitian yang berisi deskripsi temuan data hasil penelitian.
  - e. BAB V Pembahasan, merupakan pokok dalam penelitian yakni memuat jawaban atas masalah dalam penelitian serta penafsiran temuan-temuan penelitian.
  - f. BAB VI terdiri dari kesimpulan dan saran.
3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir, penulis menyajikan daftar rujukan, lampiran, dan daftar riwayat hidup.